

**PEMBERDAYAAN KARAKTER MENGAJAR GURU
SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

TESIS



Oleh

**ABDUL GAFAR
NIM 1209143**

***Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan***

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Abdul Gafar. 2015. The Useful of Teachers' Character in Teaching of SMAN 12 Pekanbaru. Thesis. Graduate State University of Padang.

This research is focus on the deeply study about the useful of techers' character in teaching in SMAN 12 Pekanbaru. The purpose of this reseacrh is to tell the reason why the teachers do not have the religious character yet in teaching, to tell the way of teachers in using the good model character inside as a model for students, to tell how to teach the character values in teaching, to know why the teachers do not teach yet the character values in teching for their students.

This research is using the quantitative approach. The data is taken by observation, interview and documentation. In using the technique as developed by Milles and Huberman, is by using the data reduction, the data reservation and the last conclusion. The technique that garante the data validity is by using triangulation with data sources and triangulation with theory.

The result of this research show that: 1) the teachers are hard to develop the religious character in teaching, 2) the teachers have already developed the good model character in teaching process, 3) The teaching of character values is done by using a good model method, practicing simulation method, metafora method, build up the deal of best value method, habitual method, internalitation method, story method, advices method, appreciates and punishments method, 4) the reason of teacher that do not teach yet the values of character is the same time between teaching and additional job, do not habit as a good model, and more focus on the topics. The result of this research can be concluded that the useful of teachers character is very affected by knowledge, the leader's decision, and school's condition.

ABSTRAK

Abdul Gafar. 2015. Pemberdayaan Karakter Mengajar Guru SMAN 12 Pekanbaru. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang pemberdayaan karakter mengajar guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kenapa guru belum mempunyai karakter religius dalam mengajar, untuk mengungkapkancara guru memberdayakan karakter keteladanan dalam dirinya sebagai panutan bagi peserta didik, untuk mengungkapkan bagaimana cara penanaman nilai karakter oleh guru terhadap peserta didik dalam mengajar, untuk mengetahui kenapa guru belum menanamkan nilai karakter keteladanan kepada peserta didik dalam mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) guru belum menerapkan karakter religius dalam mengajar, 2) guru sudah mengembangkan karakter keteladanan dalam dirinya dalam mengajar, 3) penanaman nilai karakter dalam mengajar dilakukan dengan metode keteladanan, metode simulasi praktek, metode metafora, metode membangun kesepakatan nilai unggulan, metode pembiasaan, metode internalisasi, metode cerita, metode nasehat dan metode penghargaan dan hukuman, 4) alasan guru belum menanamkan nilai karakter keteladanan dalam mengajar adalah bentrok antara tugas tambahan dengan mengajar, tidak membiasakan diri melakukan keteladanan, lebih fokus penyampaian materi, belum memahami tugas dan tanggung jawab.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

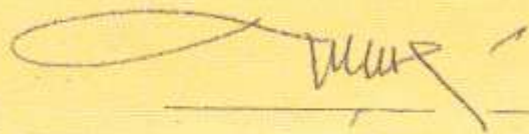
Mahasiswa : *Abdul Gafar*
NIM. : 1209143

Nama

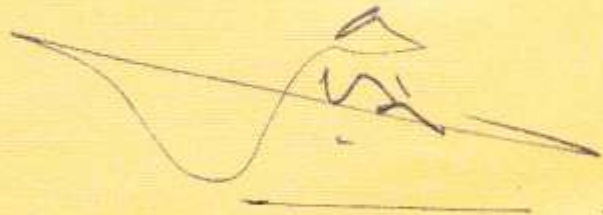
Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
Pembimbing I



Dr. Jasrial, M.Pd.
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

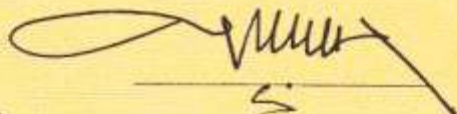
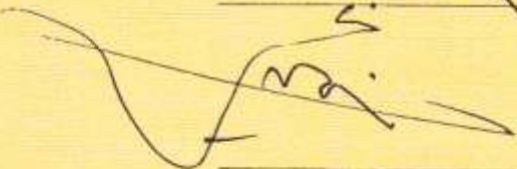
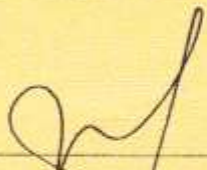
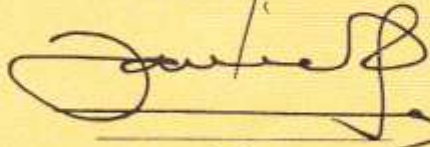


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001



Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
NIP. 19610720 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Abdul Gafar*
NIM. : 1209143
Tanggal Ujian : 18 - 6 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pemberdayaan Karakter Mengajar Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , 18 Juni 2015

Penulis



Abdul Gafar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Pemberdayaan Karakter Mengajar Guru SMAN 12 Pekanbaru**. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang
2. Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang telah membantu peneliti dalam bentuk materi maupun non materi.
3. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan S2.
4. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.
6. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku kontributor yang selalu bersabar dan setulus hati memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.
7. Kepala SMAN 12 Pekanbaru yang banyak memberikan motivasi dalam menjalani perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

8. Bapak Drs. Sabaruddin, Ibu Dra. Wismar Asturiyah, M.Pd, Ibu Dora Surtika, SE,Ak, Ibu Budiawati, S.Pd, Ibu Desmarita, S.Pd Ibu Nurhidayah, S.Ag yang banyak memberikan informasi tentang perkembangan karakter mengajar guru di SMAN 12 Pekanbaru.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
10. Istri, anak-anak, orang tua dan keluarga besar tercinta yang dengan segenap cinta dan perhatiannya serta motivasi-motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program pascasarjana Teknologi Pendidikan angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan pada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
12. Kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun sangat membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala dukungan, informasi dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya. Amin Ya Rabb'alamiin

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	11
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	11
2. Pentingnya Membangun Karakter	13
3. Tanggung Jawab Membangun Karakter	14
4. Metode Pembangunan Karakter	16
5. Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Proses Pembelajaran	19
6. Indikator Pendidikan Karakter di Sekolah.....	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Langkah-Langkah Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian dan Situasi Sosial.....	33

D. Informan Penelitian	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik menjamin keabsahan data	42
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	45
1. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	45
2. Sarana dan Prasarana	46
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	77
 BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Implikasi	80
C. Saran.....	81
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	87
Lampiran 2	89
Lampiran 3	90
Lampiran 4	103
Lampiran 5	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Searah dengan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan langkah-langkah reformasi atau menyempurnakan sistem pendidikan yang meliputi : (1) Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidikan yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik sehingga terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Paradigma pengajaran yang menitikberatkan peran pendidik dalam mengembangkan pengetahuan bergeser keparadigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya. (2) Perubahan pandangan tentang peran manusia dari paradigma manusia sebagai sumberdaya pembangunan menjadi paradigma manusia sebagai subyek pembangunan secara utuh. Dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, sampai saat ini pemerintah masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal, seperti tingkat kualitas pendidik yang belum memenuhi standar mutu, sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai serta belum terinternalisasinya nilai-nilai budaya dan karakter pada diri para pendidik.

Profesi guru mempunyai dua tugas penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah para guru baik pada saat menjalankan tugas maupun di luar tugas mengajar. Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral. Pendidikan karakter dewasa ini menjadi solusi alternatif bagi perkembangan siswa mejadi insan ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Tujuannya adalah membentuk siswa supaya mereka mampu menjadi insan kamil. Pelaksanaan pendidikan karakter diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai yang akan menghantarkan peserta didik sukses dalam membentuk peradaban dunia.

Tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia, para siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan SKL yang ditentukan. Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan soft skill seperti aspek spiritual, emosional, social, fisik, dan seni. Hal yang lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan semata. Dalam konsep Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Nurul Zuriah (2007: 23) mengatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa menjadi manusia pembelajar, manusia aktif yaitu menyampaikan ilmu kepada orang lain, memberi peringatan, dan untuk memperbaiki ketidakberesan di masyarakat”. Mantan presiden SBY mengharapkan bahwa pendidikan karakter ini akan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan 5 dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter, yaitu: (1) manusia Indonesia harus bermoral, akhlak mulia dan berperilaku yang baik, (2) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. (3) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif, bergerak maju dan mau bekerja keras, (4) membangun semangat harus bisa, (5) menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

Oleh karena itu, konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Dalam pandangan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang terbaik dan yang paling membekas. Selain dengan prinsip keteladanan, metode yang juga bisa diterapkan adalah metode dialog partisipatif. Metode ini akan mampu menstimulus siswa untuk lebih kreatif, kritis, mandiri, dan komunikatif. Sebagai pendidik, guru bisa menjadi mitra siswa dalam berkembang maupun dalam menilai perkembangan siswa tersebut. Untuk itu, guru harus terlebih dahulu mengenal siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara: Pertama, guru harus mengenali dan memperhatikan pengertian-pengertian yang dibawa siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua, guru harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Ketiga, pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode, dan sarana pembelajaran. Syarat utama bagi guru adalah guru harus mengetahui dan mempraktekkan karakter yang hendak diajarkan kepada

siswa, guru harus memahami dan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan. Kepala sekolah dan guru memegang peranan penting dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan di sekolah. Situasi ini bisa dijadikan sebagai potensi untuk bisa merancang tujuan pendidikan jangka panjang di sekolah tersebut. Sudah saatnya setiap satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan pendidikan karakter di sekolah masing-masing. Guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian setiap satuan pendidikan telah proaktif dalam proses internalisasi dan pengamalan nilai dan norma dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah dengan harapan mampu membentuk karakter ideal dalam diri siswa.

Dalam konsep teori keteladanan guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam mengajar sudah cukup banyak panduan dan pedoman, namun dalam pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan. Di SMAN 12 Pekanbaru misalnya, masih banyak guru yang belum menjalankan fungsi sebagai figur teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam mengajar. Kalau pun ada sebahagian guru yang sudah berusaha itu baru sebatas ajakan dan himbauan, yang belum memberikan contoh yang aplikatif bagi siswa, karena keteladanan akan lebih cepat direspon siswa bila dia melihat guru melakukan dari pada apa yang dia dengar dan dia baca.

Fenomena-fenomena yang terdapat di SMAN 12 Pekanbaru berdasarkan pengamatan peneliti adalah:

1. Guru kurang mengembangkan bahan ajar terbaru yang memuat nilai –nilai karakter sehingga materi yang disampaikan kurang relevan dengan kondisi peserta didik saat ini. Dalam keseharian masih banyak siswa yang keluar pada jam pelajaran berlangsung, hal ini dilihat sewaktu tim karakter melakukan pemantauan di kantin, toilet, mushallah bahkan ada yang terekam oleh CCTV siswa loncat pagar seawaktu guru sedang mengajar di kelas. Hal seperti ini tidak akan terjadi bila guru yang mengajar mampu menyajikan berbagai bahan ajar yang mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk nyaman dan belajar di kelas.
2. Guru sering kali melontarkan kata-kata yang tidak pantas dalam menegur kesalahan siswa, misalnya: semprul, kampret, anak tak tahu diri, dan panggilan lainnya.
3. Dalam menanamkan nilai karakter guru baru sekedar mengajak dan menghibau, hal ini kurang direspon oleh peserta didik karena seharusnya guru harus bersikap aplikatif dalam menngajak, artinya guru melakukan dan mencontohkan terlebih dahulu sehingga ditiru oleh peserta didik. Dalam menanamkan nilai karakter guru seharusnya lebih banyak menampilkan sikap yang mencerminkan nilai karakter dari pada hanya bercerita, karena apa yang dilihat oleh siswa akan lebih cepat direspon dari pada apa yang didengarnya.
4. Dalam mengembangkan karakter kerja keras seharusnya guru memiliki motto yang berkaitan dengan kerja keras, dan memasukan kedalam materi

ajar dan contoh tokoh yang sudah sukses dalam berbagai hal. Namun hal ini belum semua guru yang melakukannya.

5. Dalam menanamkan nilai karakter religius guru belum semua memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik, misalnya tidak berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, kurangnya kehadiran guru dalam sholat berjamaah waktu melakukan sholat Dzuhur. Pada hal agama sangat menganjurkan umatnya untuk selalu mengedepankan karakter yang menjadi contoh dan teladan bagi penganutnya. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya menjadi contoh bagi siswanya dalam berbagai hal, tidak hanya dalam kata-kata, akan tetapi dalam bentuk tindakan-tindakan yang aplikatif, mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang lebih besar.
6. Dalam penanaman nilai karakter sopan santun masih belum semua guru memberikan keteladanan, misalnya dalam hal berpakaian, bertutur kata yang baik, merokok diperkarangan sekolah. Prilaku guru dilihat oleh ribuan pasang mata setiap hari, mereka akan memberikan penilaian terhadap sesuatu yang dia lihat. Satu hal yang membuat peneliti heran, suatu hari ada seorang guru kehabisan rokok dan memanggil siswanya kemudian menyuruh membeli rokok untuknya. Kejadian seperti ini tentu sangat berdampak secara psikologis kepada peserta didik, walaupun pada saat itu dia tidak menampakkan reaksi protesnya. Bentuk reaksi siswa pernah mereka tampilkan dalam sebuah drama yang ditampilkan pada acara perpisahan sekolah angkatan 2013/2014, dimana semua tokoh dalam drama tersebut memerankan karakter semua guru yang mereka anggap unik,

sayang setengah jalan penampilan drama tersebut terpaksa dihentikan oleh wakil kepala urusan kesiswaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena hasil *grand tour* di atas, maka penulis ingin sekali melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam tentang Pemberdayaan Karakter Mengajar Guru Di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sebagai seorang guru yang juga diberikan amanah sebagai koordinator pembinaan karakter disekolah tersebut menambah semangat peneliti untuk melakukan penelitian. Disamping mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan karakter guru penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah dan semua lembaga terkait.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam tentang pemberdayaan karakter mengajarguru di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Masalah Penelitian

Didasarkan fokus penelitian ini sejalan dengan fenomena yang penulis temui melalui *grand tour*, maka yang menjadi masalah dan akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah: (1) Kenapa guru belum menanamkan nilai karakter religiusdalam mengajar? (2) Bagaimana cara guru mengembangkan karakter keteladanan dalam dirinya sebagai panutan bagi peserta didik? (3) Bagaimana cara penanaman nilai karakter oleh guru

terhadap peserta didik dalam mengajar? (4) Kenapa guru belum menanamkan nilai karakter keteladanan kepada peserta didik dalam mengajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kenapa guru belum mempunyai karakter religius dalam mengajar.
2. Untuk mengetahui cara guru memberdayakan karakter keteladanan dalam dirinya sebagai panutan bagi peserta didik.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penanaman nilai karakter oleh guru terhadap peserta didik dalam mengajar.
4. Untuk mengetahui kenapa guru belum menanamkan nilai karakter keteladanan kepada peserta didik dalam mengajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan ilmu teknologi pendidikan khususnya dalam pengembangan nilai karakter bagi guru.
2. Guru, sebagai bahan masukan bagi dirinya tentang kualitas karakter dalam mengajar supaya kedepannya lebih baik.
3. Kepala Sekolah, mengembangkan serta membimbing penerapan karakter dan keteladanan guru dalam mengajar.

4. Peneliti lain, sebagai bahan informasi awal dalam melakukan penelitian yang sama dengan fokus penelitian yang berbeda.
5. Peneliti, memberi masukan untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka mengembangkan kemampuan diri untuk melakukan penelitian selanjutnya.